

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DI SMPN 2 TELUKJAMBE TIMUR

Ahmad Shofi<sup>1</sup>, Camelyati Kulsum Fadilah<sup>2</sup>, Farah Nurfadilah<sup>3</sup>, Tika Mutiasari<sup>4</sup>  
Mahasiswa<sup>1,2,3,4</sup>, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2,3,4</sup>,  
shfi229@gmail.com<sup>1</sup>, camelyatikulsum@gmail.com<sup>2</sup>, farahnrdlh09@gmail.com<sup>3</sup>,  
mutiasaritika2@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstract

The learning model is the most important factor in the learning process because the learning model is a plan that helps the learning process to be carried out in accordance with the learning objectives. Therefore, it is necessary to apply a learning model to facilitate the learning process. SMPN 2 Telukjambe Timur applies a cooperative learning model to improve students' learning activities in training cohesiveness in a group as well as improving skills in students. Cooperative learning models are applied in various aspects of learning, especially in Islamic Education (PAI) lessons. This cooperative learning model involves the activeness of students in forming their own groups, this aims to hone and train students in developing their abilities in terms of cognitive and psychomotor. This article is made with qualitative methods and literature studies and data collection techniques through interviews and observations. This research aims to find out the effectiveness of this learning model and how Islamic Religious Education teachers implement cooperative learning models in the school environment and in the classroom.

**Keyword:** Model, Cooperative Learning, Islamic Education, Students

### Abstrak

Model pembelajaran merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran menjadi suatu rencana yang membantu proses belajar agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penerapan sebuah model pembelajaran untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. SMPN 2 Telukjambe Timur menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik dalam melatih kekompakan dalam sebuah kelompok juga meningkatkan keterampilan pada peserta didik. Model pembelajaran Kooperatif diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model pembelajaran kooperatif ini melibatkan keaktifan pada peserta didik dalam membentuk kelompoknya sendiri hal ini bertujuan untuk mengasah dan melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dari segi kognitif maupun psikomotoriknya. Artikel ini dibuat dengan dengan metode kualitatif dan studi pustaka serta teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran ini dan bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif di lingkungan sekolah dan di dalam kelas.

**Kata kunci:** Model, Pembelajaran Kooperatif, PAI, Peserta Didik

## A. Pendahuluan

Istilah belajar adalah sebuah proses pendidikan di dalam masyarakat juga memahami proses belajar adalah suatu keutamaan dalam sekolah. Kegiatan dalam belajar selalu berkaitan dengan tugas yang ada di sekolah. Segala kegiatan dalam proses belajar membawa sebuah perubahan pada sikap, kepribadian, keterampilan seseorang kepada yang lebih baik. Hakikat pembelajaran adalah sebuah penyedia sistem pada lingkungan yang menimbulkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Proses dalam pembelajaran merupakan interaksi kepada peserta didik dengan pendidik pada sumber belajar dan lingkungan belajar (Harefa, D., dkk, 2022).

Keberhasilan pada sebuah pembelajaran itu ditentukan dengan berbagai faktor yang menjadi bagian dalam proses pembelajaran tersebut. Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan banyak sekali faktor yang menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Bagian-bagian tersebut yaitu: pengajar, tujuan wahana dan seni manajemen atau metode dan contoh pembelajarannya tersebut. Seluruh komponen tersebut saling melengkapi dan saling ketergantungan satu dengan yang lain. Sebagai seorang guru yang diibaratkan memiliki penguasaan materi atau ilmu tetapi tanpa sebuah model pembelajaran yang layak maka materi atau ilmu tersebut tidak berhasil tersampaikan dengan baik.

Dalam perencanaan pembelajaran yang efektif, seorang guru sebaiknya merancang secara cermat konsep pembelajaran yang akan dia berikan kepada peserta didiknya di masa depan. Ini mencakup menetapkan tujuan dan kompetensi yang perlu dicapai. Selain itu, diperlukan pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta perencanaan penilaian, dan hal-hal lainnya yang akan memastikan bahwa seorang guru benar-benar siap untuk mengajar. Dalam mengajar suatu materi, sangat penting untuk memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran, guru harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan ketersediaan fasilitas. Hal ini akan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempelajari, menggunakan, dan menguasai model pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, tujuan pembelajaran pada pelajaran tertentu dapat dicapai dan diselesaikan sesuai dengan harapan (Jaelani, A. 2015).

Keberhasilan pada pembelajaran didukung oleh model atau metode yang dipergunakan. Penggunaan model dalam pembelajaran sangat penting karena agar mempermudah proses belajar sehingga, bisa mencapai hasil yang diharapkan. Tanpa model pembelajaran tidak akan sesuai dan tidak akan berlangsung secara efektif serta efisiensi. Penggunaan strategi menjadikan guru

mempunyai kiprah yang penting. seorang guru bisa memilih serta menerapkan strategi pembelajaran untuk siswa menggunakan baik supaya proses belajar berjalan dengan baik. Guru juga harus mempunyai wawasan yang luas tentang taktik pembelajaran. Dengan demikian pengajar akan mudah memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (Wulandari, I.P., 2022).

## B. Metode Penelitian

Jenis metodologi yang digunakan pada penulisan jurnal ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka. Metode yang terfokus pada pengamatan secara mendalam. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara secara terpusat yang telah dilaksanakan pada 27 September 2023 bertempat di SMPN 2 TELUKJAMBE TIMUR yang beralamat di Jln. Bharata Raya Blok J Perumnas Bumi Telukjambe, Sukaluyu, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang Prov. Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Objek penelitian ini yaitu pada salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMPN 2 Karawang Telukjambe Timur.

## C. Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara pada penelitian yang telah dilakukan pada Rabu, 27 September 2023 dengan salah satu guru PAI SMPN 2 Telukjambe Timur yakni bersama Ibu Neni yuniawati M.Pd. Berdasarkan hasil wawancara menerangkan bahwa metode yang sering digunakan pada pembelajaran di SMPN 2 Telukjambe Timur menggunakan model kooperatif. Dari hasil wawancara peneliti berhasil mengumpulkan data-data yang kemudian diperkuat oleh pendapat dari beberapa ahli dan sumber referensi yang sudah peneliti kumpulkan. Dengan demikian rampunglah dalam hasil dan pembahasan sebagai berikut:

### 1. Biografi SMPN 2 Telukjambe Timur

SMPN 2 Telukjambe Timur merupakan satuan pendidikan tingkat menengah pertama yang beralamat di Jln. Bharata Raya Blok J Perumnas Bumi Telukjambe, Sukaluyu, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat, dengan kode pos 41361. SMPN 2 Telukjambe Timur memiliki Tujuan pendidikan menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka Kurikulum SMPN 2 Telukjambe Timur dibuat dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang disesuaikan dengan minat, bakat siswa dan potensi siswa.

## a. Visi SMPN 2 Telukjambe Timur

“Terwujudnya perilaku yang berakhlak mulia, cakap dan berprestasi dalam bidang akademis dan nonakademis sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi”

## b. Misi SMPN 2 Telukjambe Timur

- 1) Mewujudkan Perilaku yang berakhlakul karimah dan mengamalkan 5S dalam bergaul dimanapun berada.
- 2) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik yang dinamis dan berkesinambungan.
- 3) Mewujudkan Proses Pembelajaran yang aktif, Kreatif, Efektif, Inovatif dan menyenangkan berbasis Lingkungan dan Teknologi.
- 4) Mewujudkan Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidikan yang Dinamis, sesuai Standar Pendidikan Nasional.
- 5) Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Kondusif, Bersih, Sehat, Rapih, dan Hijau serta bebas Narkoba.
- 6) Menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mewujudkan visi misi sekolah.

## 2. Hasil wawancara dan Pembahasan Materi

## a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Istilah "kooperatif" berarti bekerja sama, sedangkan “pembelajaran” berarti belajar atau mendengar. Model pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara berkelompok, dengan hal ini peserta didik belajar untuk bekerja sama didalam proses pembelajaran agar mendapatkan pengalaman belajar yang optimal (Johnson dalam B. Santos, 1999). Model pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa belajar secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk belajar antar peserta didik lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah disusun (Hasanah, Z., dan Himami, A. S. 2021).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif ini sangat mudah diterapkan dan cocok digunakan dalam berbagai jenjang. Penjelasan tersebut sekaligus memperkuat jawaban dari hasil wawancara “Penerapan pembelajaran kooperatif di kelas karena pembelajaran kooperatif itu bisa digunakan disemua jenjang mulai dari SD SMP SMA sampai perguruan tinggi.” (Hasil wawancara, 27 September 2023)

Sistem dalam model pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan dengan lima unsur pokok yang saling terhubung diantaranya:

1) Saling ketergantungan hal positif

Dalam konteks ini siswa dituntut untuk mampu bekerja sama dan mereka tidak hanya mengandalkan diri sendiri tetapi juga berkontribusi dalam hal positif terhadap teman-teman mereka yang lainnya. Hal ini membentuk lingkungan berhasil dalam mengikat erat keberhasilan individu dengan keberhasilan kelompok.

2) Tanggung jawab individual

Setiap individu pasti memiliki peran dan tanggung jawab di dalam kelompoknya. Hal ini mengharuskan peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diemban dan diharapkan mampu memahami materi, memberi kontribusi, dan menjalankan tanggung jawab pribadi mereka terhadap kelompoknya.

3) Interaksi personal

Interaksi antar siswa dalam kelompok meliputi kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan positif antar anggota lainnya. Memecahkan masalah, berbagi ide, dan saling mendukung satu sama lain adalah bukti perwujudan interaksi personal yang baik. Dengan demikian hal ini akan membawa dampak baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Keahlian bekerjasama

Kemampuan siswa agar berhasil dalam bekerja sama dengan teman-teman mereka di dalam kelompoknya. Diantaranya kemampuan dalam merencanakan, mendengarkan, berkomunikasi, dan melaksanakan tugas kelompok dengan baik.

5) Mengembangkan diri dan tanggung jawab secara individu

Dalam model pembelajaran kooperatif adalah tentang siswa mengambil tanggung jawab pribadi atas pemahaman materi pelajaran dan penyelesaian tugas mereka sendiri, sambil tetap aktif berkontribusi dalam kerja sama kelompok. Hal ini mendorong pertumbuhan pribadi dan kontribusi positif dalam pembelajaran kelompok.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Berikut adalah beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang umum digunakan:

## 1) Think-Pair-Share

Siswa memikirkan pertanyaan atau topik tertentu secara individu, berdiskusi tentangnya dengan pasangan, dan kemudian berbagi pemikiran mereka dengan seluruh kelas.

## 2) Jigsaw

Siswa bekerja dalam kelompok awal untuk memahami bagian tertentu dari materi, dan kemudian bergabung dengan kelompok lain yang telah mempelajari bagian lain untuk berbagi pengetahuan.

## 3) Numbered Heads Together

Siswa dalam kelompok diidentifikasi dengan nomor. Guru memberikan pertanyaan atau tugas, dan siswa dengan nomor yang sesuai harus bekerja sama untuk memberikan jawaban yang benar.

## 4) Cooperative Script

Model ini melibatkan penggunaan pedoman skrip yang mengatur interaksi siswa dalam kelompok untuk memastikan kolaborasi yang efektif.

## 5) Reciprocal Teaching

Siswa dalam kelompok bergantian menjadi "guru" yang mengajar materi kepada yang lain. Mereka mempraktekkan kemampuan membaca, merumuskan pertanyaan, dan memimpin diskusi.

Dari jenis-jenis model pembelajaran kooperatif ini bisa menjadi pilihan untuk mengambil jenis mana yang kiranya cocok diterapkan dalam pelajaran tertentu. “Dalam penilaian prestasi dalam pembelajaran kooperatif yang pertama ada kegiatan kegiatan siswa dinilai keaktifannya berdasarkan tujuan pembelajaran Instrumen penilaian dan rubrik penilaiannya. Tentunya dalam hal ini banyak sekali strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan diantaranya metode *picture and picture* contohnya dalam pembelajaran tajwid metode TPS (*think-pair-share*) contohnya dalam pembelajaran akhlak dan metode Jigsaw contohnya dalam bekerja sama, kelompok, menghitung zakat.” (Hasil Wawancara, 27 September 2023).

Pemilihan jenis metode yang tepat juga mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. “Cara memotivasi siswa dalam proses pembelajaran kooperatif yang pertama Kita sesuaikan dulu metode yang digunakan terus Kita sesuaikan dengan fasilitas pembelajaran yang ada terus memanfaatkan media belajar. Evaluasi pembelajaran, kualitas guru tersebut

diciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tercipta kerjasama antara siswa dalam proses belajar mengajar.” (Hasil wawancara, 27 September 2023).

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan signifikan dari metode pembelajaran lainnya. Perbedaan ini terutama mencerminkan penekanan pada kerja sama dalam proses pembelajaran. Tujuannya bukan hanya mengembangkan kemampuan akademik untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga menekankan unsur kerja sama dalam penguasaan materi. Kerja sama adalah unsur utama dalam pembelajaran kooperatif, dan inilah ciri-cirinya:

- 1) Pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran di mana semua anggota tim berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap anggota tim memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman yang diperlukan. Semua anggota tim harus bersama-sama berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pencapaian tim secara keseluruhan.
- 2) Konsep manajemen yang berlaku dalam pembelajaran kooperatif mencakup empat fungsi utama: perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengendalian. Fungsi pelaksanaan menekankan pentingnya mengikuti rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, termasuk langkah-langkah dan ketentuannya. Sementara fungsi perencanaan menggarisbawahi kebutuhan akan persiapan yang matang, termasuk penetapan tujuan pembelajaran, strategi pencapaiannya, dan sumber daya yang diperlukan.
- 3) Kemampuan untuk bekerja sama adalah faktor penting dalam pembelajaran kooperatif. Keberhasilan dalam kerja sama tim menjadi penentu keberhasilan pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, prinsip-prinsip kerja sama harus ditetapkan selama proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota tim harus memahami tugas dan tanggung jawabnya, serta memiliki kesadaran untuk membantu satu sama lain. Misalnya, siswa yang lebih kompeten dalam suatu bidang seharusnya membantu mereka yang mungkin menghadapi kesulitan.
- 4) Selanjutnya, keterampilan bekerja sama diperkuat melalui kegiatan dan aktivitas yang mendorong kolaborasi. Siswa harus didorong untuk berinteraksi dan melakukan komunikasi satu sama lain. Mereka juga perlu diberikan dukungan untuk mengatasi

hambatan-hambatan dalam berkomunikasi, agar setiap siswa dapat menyampaikan ide, berpendapat, dan berkontribusi pada kesuksesan kelompok (Sanjaya, 2013).

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif yakni memotivasi siswa yang mana di sekolah kami untuk menilai dan meningkatkan nilai-nilai agama dan etika. Yang pertama dengan membaca doa sebelum belajar, membaca surat Al Mulk, membaca asmaul husna, dan pembiasaan shalat dhuha. Pada tahap ini shalat dhuha mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok supaya siswa terbiasa dalam memahami nilai-nilai dalam melaksanakan pemahaman pelaksanaan ibadah tersebut dan tentu juga ditugaskan tugas harian dalam proses pelaksanaan ibadah sebagai bentuk penerapan nilai-nilai keagamaan.” (Hasil wawancara, 27 September)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasannya pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mencerminkan penekanan pada kerja sama dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran ini siswa dapat mencerminkan makhluk sosial yang dimana butuh adanya orang lain. Dengan adanya orang lain kita sebagai makhluk sosial dapat menghargai orang lain.

#### d. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dijelaskan oleh (Nurhadi, 2004) adalah sebagai berikut:

##### 1) Pemberian Peran kepada Setiap Anggota

Setiap siswa dalam kelompok memiliki peran atau tanggung jawab tertentu.

##### 2) Interaksi Langsung Antara Siswa

Terdapat interaksi langsung yang aktif di antara siswa dalam kelompok, di mana mereka berkomunikasi dan bekerja sama.

##### 3) Tanggung Jawab Individu dan Kelompok

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan juga membantu teman-teman mereka dalam kelompok.

##### 4) Pengembangan Keterampilan Interpersonal

Guru membantu dalam mengembangkan keterampilan interpersonal siswa dalam konteks kelompok, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja sama.

##### 5) Peran Guru yang Terbatas

Guru berinteraksi dengan kelompok hanya ketika diperlukan, memberikan panduan dan dukungan saat diperlukan dalam proses pembelajaran.



Dengan demikian, pembelajaran kooperatif melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok, penugasan peran yang jelas, serta fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan tanggung jawab individu dan kelompok.

e. Implementasi Model Pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah tahap pelaksanaan rencana pembelajaran kolaboratif, termasuk rincian tentang proses pembelajaran. Sama halnya dengan proses, terdapat empat langkah yang menjadi sintaksis dari model pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan, yaitu langkah: orientasi, eksplorasi, pendalaman, dan kesimpulan. Sebuah

1) Langkah orientasi yang merupakan kegiatan awal pembelajaran adalah tahap awal yang mengupayakan seluruh kelas untuk memperhatikan pembelajaran. Tahap ini meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a) Brainstorming, menyerap atau menghubungkan materi baru dengan yang sudah dikuasai.
- b) Pengkondisian kelas meliputi menciptakan situasi, membagi motivasi dan menerangkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2) Langkah Eksplorasi, yaitu langkah awal dalam penjelajahan atau pencarian, fase yang dirancang untuk mengajak dan mendorong siswa meneliti dan mengeksplorasi fakta, pengetahuan, masalah, dan solusi. Selama studi, siswa berlatih mengembangkan keterampilan interaksi, partisipasi dan komunikasi. Inti kegiatan yang dilakukan pada tahap penemuan adalah:

- a) Siswa mendengarkan guru menjelaskan topik akan belajar
- b) Siswa membaca secara individu dan kelompok mengenai pembahasan yang akan dipelajari
- c) Bekerja dalam kelompok: mengerjakan latihan, berlatih, menjawab pertanyaan bertanya, menyiapkan bahan presentasi.
- d) Diskusi kelompok: menyajikan pengetahuan atau pendapat, menyajikan umpan balik, mempertahankan pendapat, memberi evaluasi .
- e) Kerja antar kelompok: total menggabungkan hasil kerja kelompok
- f) Diskusi antar kelompok: menyajikan hasil kerja kelompok, berkompetisi menjawab, menanggapi, siswa/guru memberikan evaluasi, memberikan umpan balik untuk perbaikan.

3) Langkah pemantapan yang dikenal dengan kegiatan dasar yang kedua adalah langkah membahas lengkap, memperluas, memantapkan, memantapkan penguasaan materi

dan kemampuan yang diperoleh pada langkah penemuan. Kegiatan pokok yang dilakukan Saat ini pada tahap ini meliputi:

- a) Diadakannya kerja kelompok di kelas: mensintesis hasil kerja antar kelompok, meningkatkan, menyiapkan bahan presentasi.
  - b) Diskusi kelas: bergantian atau berlomba menjelaskan dan menjawab, siswa dan guru melakukan evaluasi.
  - c) Melalui tanya jawab, guru meminta siswa untuk menggabungkan hasil pekerjaan dan diskusi kelas.
  - d) Penilaian berupa tes tertulis yang objektif atau deskriptif.
- 4) Langkah terakhir atau kegiatan pembelajaran akhir berjumlah langkah untuk menyimpulkan atau merangkum dan menegaskan apa yang telah dipelajari. Tahap menyimpulkan meliputi kegiatan sebagai berikut:
- a) Guru menyimpulkan materi dan keterampilan yang dipelajari dan dilatih.
  - b) Guru menekankan pentingnya materi dan keterampilan yang diperoleh dalam pendidikan dan kehidupan masa depan (Syaodih, 2007).

Pengimplementasian model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Telukjambe Timur melalui langkah-langkah tersebut dan dikaitkan pada pelajaran lain seperti Al-quran dan sains. “Cara mengimplementasikan pembelajaran PAI di kelas di antaranya yang pertama sebagai seorang pendidik atau guru kita memotivasi siswa supaya proses pembelajaran kooperatif itu berjalan dengan baik misalnya tentang pandangan Alquran tentang sains karena Ini pengalaman ibu sendiri ada di kelas 8 bab 1 Dimana disana mengintegrasikan pembelajaran kooperatif dengan pandangan Alquran dengan sains pada soal ada proses pembelajaran.” (Hasil wawancara, 27 September 2023)

Selain itu, penerapan pembelajaran kooperatif juga dijalankan dengan melakukan kegiatan rutin dalam sekolah “Contoh konkrit pembelajaran PAI di antaranya bagaimana seorang siswa bisa menerapkan kejujurannya karena dalam hal kebiasaan shalat Dhuha itu ada catatan dilaksanakan tidaknya itu butuh kejujuran dan anak juga bisa membedakan hal yang baik dan yang buruk.” (Hasil wawancara, 27 September 2023)

#### f. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

##### 1) Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai strategi pembelajaran termasuk:

## a) Penguatan Kepercayaan Diri

Melalui pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan untuk memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka sendiri untuk belajar dari berbagai sumber dan rekan-rekan sebaya, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan guru.

## b) Kemampuan Berbicara dan Membandingkan Konsep

Siswa belajar untuk berbicara tentang konsep dan gagasan, serta membandingkannya dengan apa yang dipahami oleh teman-teman mereka, yang membantu meningkatkan pemahaman.

## c) Pengembangan Sikap Positif

Pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk menghargai pandangan orang lain, menyadari bahwa mereka memiliki keterbatasan, dan menerima perbedaan.

## d) Tanggung Jawab Individu

Setiap siswa diberi tanggung jawab yang lebih besar atas pembelajarannya sendiri.

## e) Peningkatan Prestasi

Pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan juga keterampilan di luar akademik.

## f) Peningkatan Kemampuan Menguji Konsep

Siswa memiliki peluang untuk menguji pemahaman mereka sendiri dan menerima umpan balik yang membantu dalam pemahaman lebih baik.

## g) Pemahaman Abstrak

Pembelajaran kooperatif membantu siswa dalam mengerti informasi dan konsep yang lebih abstrak dalam materi pelajaran (Trianto, 2007).

Pendekatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa sambil mendorong kerja sama dan komunikasi di antara mereka. “Pembelajaran kooperatif tentunya agar mempermudah dalam mengkomunikasikan proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa mengetahui bagaimana cara menuntaskannya secara mandiri”. (Hasil wawancara, 27 September 2023). Dengan ini dapat diketahui keunggulan yang ada pada pembelajaran kooperatif sangat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Telukjambe Timur.

## 2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Kelemahan dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif meliputi beberapa aspek yang memerlukan solusi:

- a) Salah satu prinsip utama pembelajaran kooperatif adalah "*peer teaching*," yang dapat menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam pemahaman konsep yang akan didiskusikan bersama dengan peserta didik lain.
- b) Meyakinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi dan menyampaikan materi kepada teman-teman mereka dapat sulit jika rasa percaya diri peserta didik rendah.
- c) Pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang nilai, kepribadian, dan perhatian peserta didik, yang seringkali memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengenalinya dalam kelompok tersebut.
- d) Awal penerapan metode ini seringkali membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang cukup sebelum model pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar.
- e) Menerapkan metode ini pada kelas yang besar dengan lebih dari 40 peserta didik bisa menjadi tantangan, tetapi dapat diatasi dengan menggunakan model *team teaching*.
- f) Paragraf di atas menjelaskan beberapa kelemahan dalam penerapan pembelajaran kooperatif yang perlu diperhatikan.
- g) Dalam pembelajaran kooperatif tentu saja memiliki kelemahan diantaranya tidak karena siswa yang heterogen dalam pembagian kelompok juga kadang menghadapi hambatan karena siswa suka memilih-milih teman sehingga dalam prosesnya juga membutuhkan waktu yang sangat lama dan guru juga kadang tidak bisa memastikan apakah anak paham betul semua siswa itu paham terhadap tugas yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif tentu saja memiliki kelemahan diantaranya tidak karena siswa yang heterogen dalam pembagian kelompok juga kadang menghadapi hambatan karena siswa suka memilih-milih teman sehingga dalam prosesnya juga membutuhkan waktu yang sangat lama dan guru juga kadang tidak bisa memastikan apakah anak paham betul semua siswa itu paham terhadap tugas yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran” (Hasil wawancara, 27 September 2023)

Dengan demikian, terkadang pembelajaran kooperatif ini tidak selalu berdampak baik, dengan menjalankan pembelajaran secara kooperatif siswa dituntut untuk aktif dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya. Tidak dapat dipungkiri setiap kelas pasti ada siswa yang tidak aktif/pendiam. Ini menjadi kekurangan dalam

pembelajaran kooperatif karena sulit dilakukan oleh siswa yang memiliki sifat pendiam dan malu untuk berbicara di kelas.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tentunya ada evaluasi dalam pembelajaran itu ada di sesuaikan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan bagaimana siswa menjadi menyajikan informasi dan bagaimana sistem mengorganisasi siswa dalam beberapa kelompok pelajar tentunya dalam hal ini setelahnya itu dilakukan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran dan rubrik penilaian. Saran dalam pembelajaran kooperatif agar pelajaran kepada kita dapat dilakukan dengan baik yaitu yang pertama prosesnya jangan harus dengan melenceng yang artinya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dalam prosesnya jika siswa harus diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan yang jelas dalam hal ini tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah dalam bekerja kelompoknya juga guru harus menentukan langkah-langkahnya dikondisikan dengan waktu dengan waktu supaya ketuntasan materi yang disajikan guru itu dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat saling membantu teman kelompok.” (Hasil wawancara, 27 September 2023). Dari hasil penelitian didapat bahwa hasil dari kekurangan maupun kelebihan dari pembelajaran kooperatif ini dapat dilihat dari hasil belajar. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan prestasi siswa tersebut dan perubahan sikap atas dampak dari model pembelajaran kooperatif tersebut.

### 3) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat berhasil jika kelompok belajar bekerja sama dan berpartisipasi. meningkatkan pembelajaran siswa ke arah pembelajaran yang lebih baik, sikap Tujuan utama dalam adalah untuk saling membantu dalam beberapa perilaku sosial.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat mencapai beberapa hal berikut:

#### a) Peningkatan Prestasi Akademik

Pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka. Ini termasuk perbaikan dalam hasil belajar mereka, seperti peningkatan nilai atau pemahaman tentang mata pelajaran.

#### b) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Salah satu tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang menerima perbedaan individu, termasuk perbedaan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk bekerja bersama dalam tugas-tugas akademik dan belajar menghargai perbedaan satu sama lain.

c) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan baik dengan teman sekelas. Ini membantu siswa dalam pengembangan kemampuan sosial yang penting, terutama dalam interaksi dengan sesama (Isjoni, 2013).

Dari tujuan tersebut menjadikan siswa lebih interaktif dalam pembelajaran “Dalam interaksi sosial pembelajaran kooperatif tentunya ini sangat baik karena diantaranya siswa tidak merasa bosan karena berusaha kerjasama dan berusaha bisa memimpin kelompoknya.” (Hasil wawancara, 27 September 2023)

#### D. Kesimpulan

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif di SMPN 2 Telukjambe Timur dengan tujuan meningkatkan aktivitas peserta didik, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah beberapa kesimpulan dari artikel ini:

- 1) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sangat ditekankan pada kerja sama dalam proses pembelajaran. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan tujuan bersama, yang melibatkan peran aktif dari semua anggota kelompok.
- 2) Terdapat beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang umum digunakan, seperti Think-Pair-Share, Jigsaw, Numbered Heads Together, Cooperative Script, dan Reciprocal Teaching.
- 3) Ciri-ciri pembelajaran kooperatif mencakup pemberian peran kepada setiap anggota kelompok, interaksi langsung antara siswa, tanggung jawab individu dan kelompok, pengembangan keterampilan interpersonal, dan peran guru yang terbatas.
- 4) Implementasi pembelajaran kooperatif melibatkan langkah-langkah seperti orientasi, eksplorasi, pendalaman, dan kesimpulan. Selama proses pembelajaran, siswa diberi peran yang jelas, diajak untuk berinteraksi, dan diberikan tanggung jawab individu dan kelompok.

- 5) Keunggulan pembelajaran kooperatif meliputi penguatan kepercayaan diri siswa, kemampuan berbicara dan membandingkan konsep, pengembangan sikap positif, peningkatan prestasi, dan pemahaman abstrak.

Implementasi model pembelajaran kooperatif di SMPN 2 Telukjambe Timur terlihat positif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran PAI. Model ini memberikan peluang siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan berbagai keterampilan selain pengetahuan akademik.

### Daftar Pustaka

- B Santos, Cooperative Learning: Penerapan Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di LTP. Buletin Pelangi Pendidikan. Vol. 1. No. 1. 1999.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Isjoni. (2013). Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Syaodih, E. (2007). ENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL. *Educare*.
- Trianto, 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep. Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wulandari, I.P. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*.